

EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

I Gusti Ayu Trisna Puspita Dewi, Ni Made Ari Dwijayanti, I Made Suranandi,
Komang Pipit Arisandi, Ida Bagus Putrayasa, I Nyoman Sudiana
Universitas Pendidikan Undiksha, Singaraja, Indoneisa

ayu.trisna.puspita@student.undiksha.ac.id, ari.dwijayanti@student.undiksha.ac.id,
suranadi@student.undiksha.ac.id, pipit.arisandhi@student.undiksha.ac.id,
nyoman.sudiana@undiksha.ac.id, ib.putrayasa@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the evaluation of Indonesian learning in elementary schools. This study uses literature research research. Data collection techniques in this study are relevant sources of literature such as scientific journals, articles, books, reports related to research topics to obtain data or information that is relevant to the problem being studied. The result of this study is the implementation of learning evaluation through Indonesian learning. Where learning evaluation aims to enable teachers to measure the achievement of student competencies and determine the effectiveness of the learning process. Through evaluation, teachers can provide feedback, design appropriate learning strategies, and improve the quality of education.

Keywords: Learning Evaluation, Indonesian, Elementary School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sumber literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, laporan yang berkaitan dengan topik penelitian untuk memperoleh data atau informasi yan relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi evaluasi pembelajaran melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Dimana evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memungkinkan guru untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik serta menentukan efektivitas proses pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat memberikan umpan balik, merancang strategi pembelajaran yang tepat, dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan pengetahuan menuju ke arah Pendidikan pada dasarnya adalah perbaikan, penguatan, dan sebuah proses transformasi penyempurnaan potensi manusia.

Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perbaikan, dan penyesuaian seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Dengan pendidikan, diharapkan dapat membentuk peserta didik yang mampu menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia (Magdaleina et al., 2020).

Proses belajar-mengajar merupakan serangkaian interaksi antara pendidik dan peserta didik secara timbal balik yang berlangsung dalam suatu sistem pendidikan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Rangkaian interaksi antara pendidik dan peserta didik pada timbal balik yang berlangsung dalam suatu sistem pendidikan bertujuan mencapai tujuan tertentu (Nurhaswinda, 2019). Interaksi ini melibatkan

berbagai metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Selain itu, hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar. Kemampuan menyampaikan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh pendidik. Hal ini karena evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap pendidik maupun calon pendidik (Rahman, A. & Nasryah, C., 2019). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik,

lembaga, dan program Pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau literatur dengan mengkaji berbagai buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas. Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan sumber-sumber kepustakaan, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Penelitian ini mengklasifikasikan data sesuai dengan formula penelitian yang telah ditentukan (Darmalaksana, 2020).

Penulis mengumpulkan informasi dari berbagai karya ilmiah dan jurnal yang dapat diakses di situs web terpercaya seperti Google, Cendikia, Jurnal, dan situs-situs terkemuka lainnya. Selanjutnya, data yang diperoleh diolah atau dikutip untuk disajikan sebagai temuan

penelitian, kemudian disaring dan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang komprehensif, serta diinterpretasikan untuk menghasilkan pengetahuan yang digunakan dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka dengan cara membaca, menyimpulkan, mengolah, dan menyusun data yang terkumpul sebagai bahan analisis penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. KONSEP DASAR EVALUASI

Dalam bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran evaluasi merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap pendidik dan tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Tanpa adanya evaluasi seorang pendidik sulit mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi, guru bisa tahu bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga evaluasi menjadi barometer dalam dunia pendidikan. Evaluasi dalam bahasa Inggris disebut dengan evaluation. Berasal dari akar kata value yang berarti nilai atau harga. Istilah value atau nilai mempunyai kaitan dalam pemahaman bahwa

suatu hal tersebut benar atau salah, bagus atau jelek, dan lain sebagainya. Dalam persepsi lain evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (value judgement).

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), evaluasi memiliki peran yang sangat penting untuk menilai perkembangan kemampuan berbahasa siswa, baik dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pengajaran serta menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dalam konteks Bahasa Indonesia, evaluasi bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Deirmawan, I. & Harmianto (2021), evaluasi pembelajaran adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat berjalan secara optimal. Hasil evaluasi tersebut dapat

digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Kesimpulan yang diambil pada akhir setiap pembelajaran mempermudah pendidik dalam merancang langkah-langkah selanjutnya untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Penerapan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar harus dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yang valid, reliabel, dan objektif. Pendidik perlu memilih teknik evaluasi yang tepat serta menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi secara intelektual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menunjukkan karakter yang positif (Nababan, L. et al., 2024).

B. PENGUKURAN

Arikunto menyatakan bahwa pengukuran (measurement) adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas daripada sesuatu. Sesuatu

itu bisa berarti peserta didik, strategi pembelajaran, sarana-prasarana sekolah dan sebagainya. Untuk melakukan pengukuran tentu dibutuhkan alat ukur. Dalam bidang pendidikan, psikologi, maupun variabel-variabel sosial lainnya, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes sebagai alat ukur. Pengukuran juga bisa dilakukan dengan berbagai instrumen pengukuran (alat ukur) berupa non-tes maupun tes.

Menurut Asrul, dkk. mengatakan tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah/suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik. Alat ukur tes dapat berupa tes tertulis (paper and pencil test) dan tes lisan. (Kurniawan et al., 2022) Pada dasarnya, kegiatan ini adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran adalah proses pemberian angka atau deskripsi numerik kepada individu. Hasil dari

pengukuran adalah angka. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pengukuran bersifat kuantitatif. (Iverson & Dervan, n.d.)

a. Pengukuran Kognitif (Pengetahuan)

Pengukuran ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan atau aspek kognitif.

Metode pengukuran yang umum digunakan adalah tes tertulis, yang mencakup soal pilihan ganda, isian, dan soal esai.

Contoh: Menilai penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika, sejarah, atau bahasa.

b. Pengukuran Afektif (Sikap)

Pengukuran ini berkaitan dengan sikap, minat, nilai, dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik pengukuran afektif sering kali melibatkan observasi, kuesioner, atau self-assessment.

Contoh: Mengukur sikap siswa terhadap pelajaran tertentu, nilai-nilai yang mereka anut, atau minat mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.

c. Pengukuran Psikomotor (Keterampilan)

Pengukuran psikomotor bertujuan untuk menilai keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas fisik atau

keterampilan praktis. Teknik pengukuran yang digunakan berupa observasi langsung, penugasan praktikum, atau proyek keterampilan. Contoh: Mengukur keterampilan siswa dalam bermain olahraga, menggambar, atau melakukan eksperimen sains.

C. PENILAIAN

Penilaian yang sering dikenal dalam bahasa Inggris dengan sebutan *assessment* yang berarti menilai sesuatu. Menilai juga diartikan sebagai mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu kepada ukuran tertentu seperti menilai baik atau buruk, sehat atau sakit, tinggi atau rendah, mampu atau tidak mampu, dan sebagainya. Menurut Ida, penilaian (*assessment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkeseluruhan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Penilaian adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan tujuan untuk menentukan pencapaian kompetensi yang ditargetkan dalam kurikulum.

Penilaian ini dapat berbentuk angka, deskripsi, atau indikator lain yang digunakan untuk memberi gambaran sejauh mana pemahaman atau keterampilan siswa berkembang.

Penilaian bukan hanya untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk memandu perbaikan dalam pembelajaran itu sendiri. Hasil penilaian memberikan informasi berharga bagi siswa untuk memperbaiki kekurangan mereka dan bagi pengajar untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Penilaian dalam dibagi menjadi beberapa jenis, tergantung pada tujuan dan waktu pelaksanaannya:

1. Penilaian *Formatif* yaitu dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan. Contohnya adalah kuis, tugas harian, atau diskusi kelas.
2. Penilaian *Sumatif* yaitu dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Contohnya adalah ujian akhir semester atau ujian akhir tahun.
3. Penilaian *Diagnostik* yaitu dilakukan sebelum proses

pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan mengidentifikasi kesulitan atau kebutuhan khusus yang mungkin dihadapi. Contohnya adalah tes pra-pembelajaran.

4. Penilaian Autentik yaitu menggunakan tugas-tugas yang lebih dekat dengan kehidupan nyata dan menguji penerapan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam konteks praktis. Misalnya, proyek atau presentasi.

Beberapa teknik yang digunakan dalam penilaian antara lain:

1. Tes Tertulis yaitu tes yang berbentuk soal pilihan ganda, esai, atau isian untuk mengukur pemahaman kognitif siswa.
2. Penilaian Kinerja yaitu penilaian yang mengukur kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas atau aktivitas praktis, seperti presentasi atau demonstrasi keterampilan.
3. Portofolio yaitu pengumpulan karya siswa selama periode tertentu yang menunjukkan perkembangan atau pencapaian kompetensi.
4. Observasi yaitu mengamati siswa saat beraktivitas dalam situasi

nyata untuk menilai keterampilan atau perilaku mereka.

D. TUJUAN EVALUASI

Evaluasi pembelajaran di SD memiliki berbagai tujuan yang sangat penting bagi pengembangan siswa dan perbaikan kualitas pembelajaran. Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk:

1. Mengukur Pencapaian Kompetensi yaitu evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik kompetensi dalam berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis.
2. Menentukan Kekuatan dan Kelemaha yaitu evaluasi memberikan informasi tentang aspek-aspek tertentu yang sudah dikuasai siswa dan yang masih memerlukan perbaikan.
3. Memberikan Umpan Balik yaitu hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Merencanakan Pembelajaran Selanjutnya yaitu evaluasi membantu guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang ditemukan

E. MANFAAT EVALUASI

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan belajar, dan sistem penilaian dalam pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Evaluasi yang baik dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan terkait peserta didik, memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai kemajuan, kekuatan, dan kelemahannya, menilai efektivitas proses pembelajaran, serta mendukung kebijakan pendidikan. Adapun manfaat evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

1. Menilai kemajuan siswa yaitu evaluasi memungkinkan guru untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi pembelajaran yang

telah diajarkan. Dengan mengetahui hasil evaluasi, guru dapat menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum.

2. Memberikan umpan balik untuk siswa yaitu salah satu manfaat terbesar dari evaluasi adalah memberikan umpan balik kepada siswa. Umpan balik ini dapat membantu siswa mengetahui area di mana mereka telah berhasil dan area yang masih perlu diperbaiki. Hal ini mendorong siswa untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

3. Membantu pengambilan keputusan yaitu hasil evaluasi dapat digunakan untuk membuat keputusan penting, seperti:

- a. Menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk siswa.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Menyusun program pengayaan bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih.

4. Meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu evaluasi memberikan gambaran yang jelas tentang keefektifan metode pengajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil evaluasi, guru

dapat mengevaluasi apakah pendekatan yang diterapkan efektif atau perlu disesuaikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

5. Mendorong pengembangan diri siswa yaitu evaluasi bukan hanya sekedar menilai pencapaian akademis siswa, tetapi juga dapat mengidentifikasi keterampilan sosial dan emosional siswa. Dengan demikian, evaluasi dapat mendukung pengembangan karakter dan keterampilan lainnya di luar aspek akademik.

6. Memotivasi siswa untuk belajaryaitu dengan memberikan evaluasi yang berkelanjutan dan umpan balik yang konstruktif, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Mereka tahu bahwa evaluasi bukan hanya soal penilaian angka, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mereka.

7. Sebagai dasar untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu hasil evaluasi memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan siswa dalam berbagai aspek. Hal ini membantu guru dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya, termasuk apakah perlu penyesuaian dalam metode, materi, atau pendekatan pembelajaran.

8. Menentukan keberhasilan program pendidikan yaitu evaluasi pembelajaran juga bermanfaat untuk menilai keberhasilan suatu program pendidikan atau kurikulum secara keseluruhan. Dengan melihat hasil evaluasi, pihak sekolah atau pemerintah dapat mengetahui apakah program pendidikan tersebut berhasil memenuhi tujuan pendidikan yang ditetapkan.

9. Meningkatkan efektivitas pengajaran yaitu evaluasi memungkinkan guru untuk melihat seberapa efektif teknik dan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menjadi dasar bagi guru untuk terus memperbaiki strategi pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

10. Menyediakan data untuk akuntabilitas yaitu evaluasi pembelajaran memberikan data yang dapat digunakan untuk pertanggungjawaban di tingkat sekolah atau lembaga pendidikan. Data hasil evaluasi sering digunakan untuk menunjukkan perkembangan siswa dan sebagai bukti keberhasilan atau kekurangan dalam suatu program pendidikan.

F. JENIS-JENIS EVALUASI

Evaluasi di SD dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan aspek yang dinilai dan cara pengukurannya. Berikut adalah beberapa jenis evaluasi yang umum digunakan:

1. Evaluasi Kognitif (Pengetahuan)

Evaluasi ini berfokus pada pengukuran pencapaian siswa dalam hal pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran. Jenis evaluasi ini sering kali dilakukan melalui tes tertulis, ujian lisan, atau tugas tertulis.

2. Evaluasi Afektif (Sikap dan Perasaan)

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sikap, minat, nilai-nilai, dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian ini bisa dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, atau catatan harian siswa.

3. Evaluasi Psikomotor (Keterampilan)

Evaluasi ini mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan motorik, seperti dalam kegiatan fisik, seni, dan keterampilan praktis lainnya. Teknik evaluasi ini bisa berupa observasi langsung, penugasan praktikum, atau pengamatan aktivitas siswa di luar kelas.

4. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk

mengetahui perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang berguna. Biasanya dilakukan dalam bentuk kuis, tes singkat, atau diskusi kelompok.

5. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian keseluruhan siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dapat berupa ujian akhir semester atau ujian akhir tahun.

E. Kesimpulan

Kegiatan evaluasi merupakan hal penting dalam proses pembelajaran bukan hanya berperan bagi peserta didik saja, namun juga bagi pendidik, sekolah dan masyarakat. Bagi peserta didik, evaluasi digunakan untuk melihat dan mengukur capaian keberhasilan selama mengikuti pembelajaran dikelas. Bagi pendidik, evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu evaluasi juga membantu pendidik untuk mengetahui mana peserta didik yang belum memahami materi pelajaran, peserta didik yang mengalami kesulitan dan letak kesulitannya.

Hasil evaluasi ini bisa dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran, penilaian dan evaluasi memiliki peranan masing-masing dalam dunia pendidikan dan saling mengikat, seperti pengukuran dalam dunia pendidikan dapat dilaksanakan dengan berbagai tes yang nantinya akan menghasilkan nilai. Dari nilai tersebut guru akan memperhatikan apakah siswa tersebut harus mendapatkan bantuan tambahan atau tidak. Dan ini merupakan evaluasi dalam pendidikan

Nurhaswinda. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Berbantuan Kalkulator pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 422–427.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.236>

Kurniawan, A., Febrianti, A. N., & Hardianti, T. (2022). Evaluasi pembelajaran. In Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

Magdalena, I., Septiani, R., Ilmah, S., N., & Faridah, D., N. (2020). Analisis Kompetensi Guru dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SDN Peninggilan 05. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 262–275.

Nababan, L., I., Sutrisna, A., S., Aulia, D., N., Ruswandi, & Syahrial. (2024). Penerapan Evaluasi Pembelajaran terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 37–43.
<https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.422>